

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN PENGUASAAN TEKNIK VOKAL MATA PELAJARAN SENI BUDAYA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI I JATINEGARA

Umi Sufiyatun

SMP Negeri I Jatinegara

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah meningkatkan penguasaan Teknik vokal siswa kelas VIII SMP Negeri I Jatinegara Kabupaten Tegal pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri 2 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan penguasaan teknik vokal meningkat pada setiap siklus dengan ditandai adanya peningkatan nilai. Jika pada kondisi awal siswa yang tuntas hanya 13 anak (45%), siklus I siswa yang tuntas 19 anak (65,52%), dan pada siklus II, 29 siswa (90%) . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran teknik vokal dapat meningkatkan penguasaan teknik vokal siswa kelas VIII B SMP Negeri I Jatinegara Kabupaten Tegal pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Saran yang dapat disampaikan adalah hendaknya guru seni budaya menggunakan media audio visual untuk dapat meningkatkan penguasaan teknik vokal dalam bernyanyi.

Kata Kunci: *Keaktifan Belajar, Teknik Vokal Media Audio Visual*

PENDAHULUAN

Secara umum mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Musik selalu dikesampingkan (dinomor duakan) dari mata pelajaran lain terlebih dengan berlakunya kebijakan Ujian Nasional yang tidak mencantumkan mata pelajaran kesenian di dalamnya. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka tidak mengherankan jika para siswa kurang menyukai pelajaran kesenian, bahkan cenderung antipati. Banyak orang berpendapat, pandai itu kalau nilai matematikanya 80, pandai itu kalau nilai bahasa inggrisnya 90 dan seterusnya. Demikian juga dengan harapan dari para wali murid, karena sistem yang sedang berlaku sekarang seperti itu .

Kenyataan yang terjadi pada pembelajaran Seni Budaya khususnya pada kelas VIII B SMP Negeri 1 Jatinegara semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 keaktifan belajar dan penguasaan teknik vokalnya masih rendah, sebagaimana analisis hasil nilai ulangan harian diperoleh data nilai rata-rata 68 yang tuntas sebanyak 19 siswa atau 59%, dan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa atau 41%.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka kewajiban peneliti sebagai pendidik harus pandai dalam menggunakan metode pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar dan penguasaan teknik vokal yang masih rendah itu. Salah satu cara yang peneliti gunakan dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Penguasaan Teknik Vokal Mata Pelajaran Seni Budaya Bagi Siswa SMP Negeri 1 Jatinegara Semester

Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah dengan menggunakan media Audio Visual. Secara umum langkah langkah pembelajaran dengan media Audio Visual dalam penelitian ini adalah tutorial pembelajaran teknik vokal, tayangan contoh-contoh penampilan dan teknik vokal dalam bernyanyi menggunakan video atau internet.

Rendahnya keaktifan belajar dan penguasaan teknik vokal siswa disebabkan antara lain: (1) Guru kurang terampil menggunakan Media Audio Visual / internet. (2) Guru kurang memahami berbagai model pembelajaran. (3) Banyak kesibukan guru diluar tugasnya memberikan pengajaran pada siswa. (4) Materinya terlalu tinggi untuk siswa usia SMP.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagai mana uraian di atas maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah hasil belajar tehnik vocal pada mata pelajaran seni budaya dapat di tingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran Audio Visual bagi siswa kelas VIII B SMP N1 Jatinegara semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 ? (2) Apakah penguasaan tehnik vocal pada mata pelajaran seni budaya dapat di tingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran Audio Visual bagi siswa kelas VIII B SMP N1 Jatinegara semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 ? (3) Bagaimana proses pembelajaran menggunakan media Audio Visual berlangsung sebagai upaya meningkatkan peningkatan prestasi belajar dan penguasaan teknik vokal bagi siswa kelas VIII B SMP N 1 Jatinegara Semester Genap tahun 2018/2019?

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Meningkatkan hasil belajar Teknik Vokal Mata Pelajaran Seni Budaya Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa kelas VIII B SMP N 1 Jatinegara Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. (2) 2. Meningkatkan Penguasaan Teknik Vokal Mata Pelajaran Seni budaya Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada siswa kelas VIII B SMP N 1 Jatinegara.Semester Genap tahun Pelajaran 2018/2019. (3) 3. Menggambarkan proses pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Penguasaan Teknik Vokal Mata Pelajaran Seni Budaya Pada Siswa Kelas VIII B SMPN 1 Jatinegara Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Seni Budaya

Seni merupakan suatu karya yang dibuat atau diciptakan dengan kecakapan yang luar biasa sehingga merupakan sesuatu yang elok atau indah. Kebutuhan akan seni budaya merupakan kebutuhan manusia yang lebih tinggi diantara urutan kebutuhan lainnya. Seni budaya berkaitan langsung dengan kesejahteraan, keindahan, kebijaksanaan, ketentraman, dan pada puncaknya merupakan proses evolusi manusia untuk makin dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, seni budaya akan berkembang apabila masyarakat makmur dan sejahtera.

Seni budaya merupakan suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju.

Konsep dasar pendidikan seni pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu seni dalam pendidikan dan pendidikan melalui seni, Bandi M.Pd. dkk (2009;2).

Konsep yang pertama seni dalam pendidikan, pada awalnya dikemukakan oleh golongan esensial yang menganggap bahwa secara hakiki materi seni penting diberikan kepada anak dalam rangka pengembangan dan pelestariannya.

Konsep Seni Musik

Pengertian seni menurut James Murko adalah penjelasan rasa indah yang terkandung dalam jiwa setiap manusia, dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat dianggap oleh indra pendengar (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari, drama).

Pengertian musik menurut N. Simanungkalit (2008:1) adalah: musik merupakan keindahan suara yang dapat didengar. Sumber suara ini dua macam asalnya yang dihasilkan oleh alat-alat dan dihasilkan oleh manusia, yang dihasilkan oleh alat-alat bernama instrumental dan yang dihasilkan oleh manusia disebut vokal. Seni musik dapat diartikan juga sebagai pesona jiwa (alat membuat gembira, sedih, semangat, susah, dan penuh pengharapan), seolah-olah mengangkat pikiran dan ingatan melambung tinggi, emosi melampaui diri seperti gelombang di laut lepas.

Selanjutnya menurut Agus dkk (2009:4) Di dalam dunia musik, vokal yang dihasilkan dari suara manusia adalah salah satu instrumen musik yang sangat penting. Vokal juga merupakan instrumen yang banyak digunakan di dalam khasanah musik manapun di dunia ini. Oleh karena itu, keindahan unsur vokal di dalam sebuah komposisi musik terkadang dijadikan ukuran di dalam menilai sebuah karya musik. Setiap manusia memiliki kualitas vokal yang berbeda termasuk di dalam menyanyikan sebuah lagu. Kualitas vokal seseorang di dalam musik lebih banyak ditentukan oleh karena factor bakat yang dibawanya sejak lahir. Namun demikian faktor bakat tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya pengolahan yang baik pula.

Salah satu bentuk penyajian musik adalah dengan bernyanyi hal ini merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri seseorang dalam hal ini siswa. Pada saat seorang siswa akan mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, diimpikan secara pribadi, melalui bernyanyi anak akan bersentuhan dengan sesuatu yang indah. Dari uraian tersebut diatas ada dua hal yang perlu mendapat perhatian dari seorang guru musik yakni, bagaimana memperkenalkan teknik vokal yang benar dalam bernyanyi pada peserta didiknya, dan kapan mereka akan bernyanyi.

Pendapat lain tentang pengertian musik menurut: Adjie (2008:28) Musik adalah kesenian yang bersumber dari bunyi. Dimana musik dibangun oleh empat unsur yaitu: nada, atau bunyi yang teratur, amplitudo, atau kuat lemahnya bunyi, yang bahasa musiknya dinamik, unsur waktu yang terdiri dari panjang pendeknya bunyi serta warna suara.

Teknik Vokal

Menurut Rudy MY (2008:46) Dalam membentuk teknik vokal merupakan teknik dasar dalam bernyanyi sehingga apabila diibaratkan dengan sebuah rumah atau gedung teknik vokal merupakan pondasinya. Untuk menghasilkan teknik vokal yang baik maka, seorang penyanyi harus memperhatikan beberapa teknik penguasaan diantaranya adalah: penguasaan teknik pernafasan, penguasaan notasi, penguasaan tempo dan penguasaan artikulasi musik yang bersumber dari suara manusia, biasa dimainkan oleh

seorang penyanyi, atau sekelompok orang. Jika dimainkan perorangan disebut solo dan jika dimainkan atau dinyanyikan secara rampak atau sekelompok orang suara bersama (samen zingen). Sejalan dengan hal tadi maka Adjie (2008:30) menguraikan bahwa vokal bisa diuraikan suara manusia, dalam ilmu bahasa, huruf hidup sering disebut vokal, karena huruf tersebut merupakan unsur utama dalam menghidupkan bunyi bahasa itu sendiri.

Faktor yang mempengaruhi ketinggian suara seseorang adalah tipis tebalnya pita suara yang dimiliki orang tersebut. Semakin tipis pita suara seseorang maka semakin tinggi jaungkauan suara yang biasa dihasilkan. Untuk dapat menguasai teknik power suara, maka seseorang harus sering melakukan teriakan. Dengan sering melakukan teriakan, telah terjadi suatu proses pelatihan penguatan otot-otot yang berkaitan dengan suara. Seperti halnya kita melatih otot tubuh lainnya, sehingga menjadi kuat dan bertenaga. Rudy(2008:23).

Pembelajaran teknik vokal tidak terlepas dari bagaimana teknik pengambilan napas, teknik vokal seperti memainkan alat musik tiup, dalam bernyanyi mengisi paru-paru dengan udara akan memberikan efektifitas hal ini berpengaruh untuk melakukan kemampuan menyanyikan nada-nada panjang, kontrol terhadap nada tinggi, nada rendah tekstur suara lembut/keras, warna suara, fleksibilitas, vibrato, non vibrato, menghasilkan nada yang lebih jernih dan bernyanyi lebih lancar dalam wilayah register tangga nada.

Teknik bernyanyi selanjutnya seperti yang diuraikan oleh Alting (1998) dalam Ruth Dwi (2006:11) bahwa dalam melatih pernafasan yang harus dilakukan adalah mengisi paru-paru, menahan nafas selama beberapa detik dan mengeluarkan nafas secara perlahan-lahan. Kemudian melakukan gerakan berdiri tegak, jangan tegang, sambil merentang lengan kesamping sambil menghirup nafas, menahan nafas dua hitungan dengan posisi badan tetap berdiri serta mengeluarkan nafas, tangan diturunkan merentang ke samping (4 hitungan) terus mengulangi kegiatan itu sekitar kira-kira enam kali.

Selanjutnya menurut Alting (1998) dalam Ruth Dwi (2006:12-13), teknik pernafasan yang merupakan bagian dari teknik vokal memiliki tiga macam yaitu: (1) Pernapasan Dada; (2) Pernapasan Diafragma; (3) Pernapasan Perut.

Penguasaan Notasi

Seseorang dapat bernyanyi dengan indah dan merdu dan pas terdengar ditelinga itu karena pas menempatkan nada-nada ini merupakan kemampuan seseorang terhadap penguasaan nada, ada pula yang bernyanyi dengan suara yang sumbang, terdengar buruk dan kacau, hal ini disebabkan karena orang tersebut belum mampu menempatkan nada-nada pada lagu yang dinyanyikan, oleh karena itu untuk menjadi penyanyi atau bernyanyi dengan benar diperlukan penguasaan notasi sebagai syarat utama. Tujuan dari pelatihan penguasaan notasi tersebut dimaksudkan untuk melatih feeling terhadap harga nada secara akurat.

Penguasaan Tempo

Dalam bernyanyi sangat penting untuk mengerti dan menguasai tempo dari sebuah lagu, sering kita dengar meskipun seseorang bernyanyi dengan nada yang benar,

namun terasa kurang pas dan tidak enak didengar karena tidak dapat menguasai tempo lagu, kesalahannya akan terlihat jelas apabila diiringi dengan music bisa terlalu cepat atau lambat sehingga hilang bentuk karakter dan makna dari lagu.

Penguasaan Artikulasi

Dalam pementasan musik, kita sering mendengarkan seorang penyanyi yang sedang melantunkan sebuah lagu dengan mengucapkan kata-kata dari lirik lagu tersebut dengan sangat jelas, hal tersebut dapat membuat pendengar merasakan lagu tersebut sehingga terjalin hubungan dengan penonton lewat sebuah lagu, akan tetapi ada penyanyi yang melantunkan lagu dengan tidak jelas padahal lagu tersebut tidak asing bagi penonton.

Ekspresi / Penjiwaan

Lagu terdiri dari dua bagian, yaitu bagian teknis dan bagian jiwa. Jiwa dalam artian sebagai sebuah karya dari ungkapan perasaan yang hidup dan memiliki rasa, sehingga mampu menyentuh dan menggugah perasaan yang mendengarkan, maka yang dimaksud menjiwai lagu adalah memahami lagu sebagai suatu karya hidup yang memiliki perasaan dan mengungkapkan pada nyanyiannya. Penyanyi yang mampu menjiwai lagu adalah penyanyi yang mampu menerjemahkan dan mengungkapkan emosi yang terkandung dalam lagu tersebut.

Dari Teori-teori diatas, penulis dapat menyimpulkan secara Artikulasi, Resonansi, Phrasering, Interpretasi, dan ditambah satu yaitu penguasaan materi lagu. Karena seseorang akan bisa melakukan kelima teknik tersebut kalau sudah menguasai materi lagu.

Hakikat Media Audio Visual

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari "Medium" yang secara harfiah berarti "Perantara" atau "Pengantar" yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi / materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Jenis-jenis media belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Media Visual: grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik
2. Media Audial: radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
3. Projected still media: slide; over head proyektor (OHP), in focus dan sejenisnya.
4. Projected motion media: film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya

Media Pembelajaran Vokal

Dari pengertian media pendidikan di atas kita menafsirkan media pendidikan dari sudut pandang yang luas, dalam arti tidak hanya terbatas pada alat-alat audio/visual yang dapat dilihat dan didengar, melainkan sampai pada kondisi di mana para siswa

dapat melakukan sendiri. Dalam pola demikian itu, maka tercakup pula di dalamnya pribadi dan tingkah laku guru.

Kerangka Berfikir

Pada kondisi awal guru belum menggunakan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajarnya. Sehingga siswa kurang memahami penjelasan dan contoh-contoh yang diberikan oleh guru, akibatnya penguasaan teknik vokal siswa rendah. Kemudian Guru mencoba menggunakan media yang dapat meningkatkan gairah belajar siswa dan meningkatkan penguasaan teknik vokal, yaitu menggunakan media audio visual. Kegiatan siklus I menggunakan Media audio visual dengan 2 siswa per kelompok meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan tindak lanjut. Kegiatan siklus II Menggunakan Media audio visual dengan 1 siswa (perorangan) meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan tindak lanjut.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir penelitian tindakan kelas diatas, peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: "Penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan keaktifan dan penguasaan teknik vokal pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas V111 SMP Negeri 1 B Jatinegara Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019".

METODE PENELITIAN

Seting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jatinegara Jalan Raya Timur Jatinegara Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Subjek Penelitian adalah Siswa kelas V111 B SMP Negeri 1 Jatinegara Tahun Pelajaran 2018/2019, yang terdiri dari 29 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 10 siswa dan perempuan sebanyak 19 siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester gasal Tahun Pelajaran 2018/2019, yang dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni Tahun 2019.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan: (1) Metode Tes, (2) Metode Pengamatan, dan (3) Metode Dokumentasi.

Analisis Data

Data keaktifan belajar siswa dari observasi. Keaktifan belajar siswa diukur menggunakan lembar pengamatan observasi. Observer melakukan pengamatan dengan pedoman pada lembar observasi yang sudah disediakan. Terdapat indicator keaktifan belajar siswa sebagai berikut: 1) Mendengarkan dengan baik penjelasan guru, 2) Melakukan kerja sama dengan teman, 3) Siswa aktif bertanya ,4) Siswa mampu mempresentasikan tanpa di tunjuk (berinisiatif untuk maju.Keempat indicator tersebut kemudian di skor.Terdapat 4 skor yaitu 1-2-3-4 .

Data hasil belajar terkait dengan teknik vokal diukur menggunakan teknik tes praktik, yang terdiri dari 4 aspek penilaian yaitu Penguasaan materi lagu, Intonasi, artikulasi, Phrasering dan interpretasi, dengan pemberian skor 1 sampai 4. Skor 1 kurang aktif yaitu 0-25, skor 2 cukup aktif yaitu antara 26 sampai 50 persen, skor 3 aktif yaitu

antara 51 sampai 75 persen, dan skor 4 sangat aktif apabila sudah menguasai antara 76 sampai 100.

Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua macam sumber data yaitu:

1. Sumber data yang berasal dari subyek penelitian. Sumber data yang berasal dari subyek penelitian merupakan sumber data primer. Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari siswa kelas V111B SMP Negeri 1 Jatinegara Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu penguasaan teknik vokal siswa yang meliputi penguasaan materi lagu, intonasi, artikulasi, prasing dan interpretasi pada pembelajaran menggunakan media audio visual.
2. Sumber data yang bukan berasal dari subyek penelitian. Sumber data yang bukan dari subyek penelitian merupakan sumber data sekunder. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari pengamatan teman sejawat yang berperan sebagai observer / kolaborator pada penelitian ini.

Cara Pengambilan Simpulan

Kesimpulan diambil dengan cara menganalisis data dari hasil tes yang dilakukan siswa dan hasil observasi proses pembelajaran. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila komponen yang menjadi indikator peneliti telah memenuhi kriteria keberhasilan sebagai berikut.

1. Aktifitas belajar siswa 75% perolehan criteria keaktifan.
2. Hasil belajar Seni Budaya.

Hasil belajar siswa pada penelitian ini meliputi ketuntasan belajar perorangan dan klasikal. Indikator pencapaian pada ketuntasan belajar perorangan ditetapkan adalah 68,00 sesuai dengan KKM. Sedangkan indikator pencapaian ketuntasan secara klasikal apabila daya serap kelas sudah mencapai 85 persen atau lebih yang berhasil mencapai KKM.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam 2 (dua) siklus, pada siklus 1 dirancang dalam dua pertemuan atau 6 jam pelajaran (6 x 40 menit). Begitu juga pada siklus 2 dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada siklus 1, pembelajaran teknik vokal meliputi penguasaan materi lagu, intonasi dan artikulasi. Sedangkan pada siklus 2, pembelajaran dilanjutkan dengan materi phrasing dan interpretasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Keterlibatan dan keaktifan siswa masih kurang karena guru masih menggunakan metode ceramah. Guru masih menggunakan cara sentralistik dan teoritis. Dalam kondisi seperti ini pembelajaran akan terasa menjemukan serta monoton dan akan diperoleh hasil belajar yang tidak maksimal.

Kondisi keaktifan siswa pada pembelajaran awal dapat disajikan melalui laporan berikut. Dari data diatas, diketahui bahwa keaktifan siswa sebatas 13,33% atau 4 siswa dan 46,67% atau 14 siswa masih kurang aktif sedang yang lain tidak aktif.

Kenyataan yang terjadi pada pembelajaran Seni Budaya khususnya pada kelas VIII B SMP Negeri Jatinegara semester gasal Tahun Pelajaran 2018/2019, penguasaan teknik vokal pelajaran seni budaya masih rendah, sebagaimana analisis hasil nilai ulangan harian diperoleh data nilai tertinggi 83, nilai terendah 60 dan nilai rata-rata 68. Jumlah yang tuntas 13 siswa atau 45%, dan yang belum tuntas 16 siswa atau 55%.

Guna mengatasi kenyataan diatas, kewajiban peneliti sebagai pendidik harus pandai pandai dalam menggunakan metode atau cara agar dapat meningkatkan penguasaan teknik vokal pada mata pelajaran tersebut. Salah satu cara yang peneliti gunakan untuk meningkatkan penguasaan teknik vokal bagi siswa SMP Negeri 1 Jatinegara semester gasal Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah dengan media Audio Visual.

Deskripsi Siklus I

Keaktifan Siswa

Pada siklus 1 terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam belajar meskipun belum semua siswa dibandingkan dengan kondisi awal sebelum penerapan menggunakan media audio visual.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan laporan pengamatan, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar pada siklus I materi teknik vokal mencapai 25 anak (78%). Secara keseluruhan jika dilihat dari nilai penguasaan teknik vokal yang diperoleh pada siklus I terdapat peningkatan prosentase ketuntasan belajar klasikal, yaitu dari 59% menjadi 78%. Meskipun nilai rata-rata pada siklus ini sudah melebihi nilai KKM yaitu sebesar 68, akan tetapi secara klasikal belum mencapai indikator kinerja penelitian yang ditentukan sebesar 85% atau lebih. Melihat masih adanya kekurangan yang ada pada siklus I, maka perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan siklus II. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun RPP dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Keaktifan Siswa

Pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam belajar yang semakin tinggi. Kondisi tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut.

Keaktifan Siswa pada Siklus II

No	Indikator	Jml Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	6	20,68%
2	Aktif	21	72,41%
3	Cukup Aktif	2	6,89%
4	Kurang Aktif	0	0%

Hasil Belajar Siswa

Dapat diketahui hasil belajar siswa seperti pada tabel dan grafik hasil observasi penguasaan teknik vokal dan prosentasi ketuntasan pada siklus II dibawah ini, yang dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar pada siklus II materi teknik vokal mencapai 29 anak (90%). Meningkat sebanyak 4 anak dari hasil penilaian pada siklus

Hasil Observasi Penguasaan Teknik Vokal pada Siklus II

INDIKATOR	HASIL BELAJAR
	SIKLUS II
Nilai rata-rata	75
Nilai tertinggi	93
Nilai terendah	60
Tuntas	29 Siswa (90%)
Belum tuntas	3 Siswa (10%)

Secara keseluruhan jika dilihat dari nilai penguasaan teknik vokal yang diperoleh pada siklus II terdapat peningkatan prosentase ketuntasan belajar klasikal dari siklus I, yaitu dari 78% menjadi 90%. Peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II mencapai 12%. Namun demikian masih terdapat 3 siswa yang belum mencapai nilai sesuai KKM.

Dari berbagai kekurangan dan kelebihan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media audio visual dapat meningkatkan penguasaan teknik vokal, dari kondisi awal dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 59% menjadi sebesar 90% pada siklus II, sehingga indikator kinerja dalam penelitian ini yang ditetapkan sebesar 85 %, telah tercapai. Maka dari itu penelitian dianggap cukup berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media audio visual mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Kenaikan keaktifan belajar siswa dari kondisi awal ke siklus I sebesar 43,34%, dan kenaikan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 23,33%.
2. Penggunaan media audio visual mampu meningkatkan prosentase jumlah siswa yang tuntas belajar. Kenaikan hasil belajar dari kondisi awal ke siklus I sebesar 23,33%, kenaikan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 30%. Jadi kenaikan hasil belajar dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengalami kenaikan sebesar 53,33%.
3. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keaktifitas belajar dan penguasaan tehnik vokal pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Jatinegara semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

4. Kendala-kendala yang muncul ketika menerapkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di kelas adalah siswa masih bingung karena baru pertama diterapkan sehingga proses pembelajaran sedikit lebih lama, kemudian kelas menjadi ramai .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disarankan agar:

1. Pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar dan menumbuhkan rasa senang, juga dapat dikembangkan dan diterapkan pada standar kompetensi yang lain.
2. Guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun instrumen pembelajaran dan menerapkan pendekatan dengan media yang tepat di sekolah.
3. Seorang guru harus bervariasi menggunakan media pembelajaran untuk menghindari kejenuhan siswa. Selain model pembelajaran yang bervariasi seorang guru harus selalu aktif melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie Esa Putra.2008.*1001 Jurus Menyanyi Mudah*. Bandung:Mizan.
- Agus Suryadi, dkk .2009.*Modul Pendidikan Musik*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Bandi, M.Pd.,dkk.2009.*Pembelajaran seni budaya dan ketrampilan*.Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- N. Simanungkalit.2008.*Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta:PT Gramedia Utama.
- Rudy Dwi Purwati.2008.*Paduan Olah Vokal*. Jogjakarta:PT.Media Pressindo.
- Ruth Dwi Purwati.2006.*Teknik Pernafasan Dalam Olah Vokal*.Makalah.
- Sudikin.,dkk.2010.*Manajemen PenelitianTindakan Kelas*.Surabaya:Insan Cendekia.
- Wahyu Purnomo, Fasih Subagyo.2010.*Terampil Bermusik* .Jakarta: Pusat Pembukaan, Kementrian Pendidikan Nasional